

## Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Kalimat Thayyibah Istigfar Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VI

Tanenji<sup>1</sup>, Ummu Munawaroh<sup>2</sup>  
[tanenji@uinjkt.ac.id](mailto:tanenji@uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [ummul.munawaroh2@gmail.com](mailto:ummul.munawaroh2@gmail.com)<sup>2</sup>  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1</sup>, MI Raudlatul Hidayah<sup>2</sup>

### Abstract

*Education plays a crucial role in the formation of civilization and is an indicator of a country's success. The Human Development Index (HDI) is used as a benchmark, and education is the main factor in HDI. Despite this, Indonesia still faces challenges in improving the quality of education, especially at the primary and secondary levels. Efforts have been made, but the results have not been satisfactory. This research was conducted to increase students' learning motivation in the Akidah Akhlak subject by applying audiovisual media, especially interactive videos. Classroom action research was conducted over three cycles at Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah. Observation, interviews, tests, and documentation are used as data collection techniques. The results show an increase in student learning motivation from cycle to cycle, with the use of audiovisual media which supports more interactive learning. It is hoped that this research will contribute to improving the quality of Akidah Akhlak learning at MI Raudlatul Hidayah and provide inspiration for the development of education in other places.*

**Keywords:** Education, Motivation to Learn, Audiovisual media

### Abstrak

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pembentukan peradaban dan merupakan indikator keberhasilan suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai tolak ukur, dan pendidikan menjadi faktor utama dalam IPM. Meskipun demikian, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat dasar dan menengah. Upaya-upaya telah dilakukan, tetapi hasilnya belum memuaskan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan media audiovisual, khususnya video interaktif. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga siklus di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah. Observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus, dengan penggunaan media audiovisual yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MI Raudlatul Hidayah dan memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan di tempat lain.

**Kata kunci:** Pendidikan, Motivasi Belajar, Media Audiovisual

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu barometer keberhasilan pemerintahan suatu negara (Khoe You Tung, 2002), karena pendidikan berperan dalam membentuk peradaban dalam suatu negara. United Nations Development Programme (UNDP) menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) berdasarkan tiga dimensi yaitu : umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge); dan standar hidup layak (decent standard of living). HDI menjadi salah satu indikator yang penting untuk melihat pembangunan dari sisi manusia suatu negara.

Menurut World Population Review, lima negara yang mempunyai sistem pendidikan terbaik di dunia tahun 2021 adalah Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Kanada dan Perancis. Kelima negara mempunyai HDI yang sangat tinggi di atas 0.9. Selanjutnya, kelima negara tersebut juga masuk kategori negara maju. Sebaliknya, lima negara yang mempunyai sistem pendidikan terburuk di dunia adalah Mali, Burkina Faso, Ethiopia, Chad dan Angola. Kelima negara tersebut mempunyai HDI yang rendah di bawah 0,5 kecuali Angola 0,574. Sementara itu, sistem pendidikan Indonesia berada di peringkat 54 dari total 78 negara.

Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, posisi Indonesia masih dibawah Singapura, Malaysia dan Thailand. Sementara itu HDI Indonesia berada di posisi 107 dari 189 negara dengan nilai 0,718 (kategori tinggi). karena pendidikan berperan dalam membentuk peradaban dalam suatu negara. Untuk terselenggaranya pendidikan yang maju, maka perlu adanya perencanaan yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional.

Diantara permasalahan Pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas Pendidikan pada setiap jenjang dan satuan Pendidikan, khususnya Pendidikan dasar dan menengah. Beragam upaya telah dilakukan untuk mengembangkan kualitas Pendidikan nasional, seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat peraga, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana Pendidikan dan peningkatan kualitas manajemen sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan namun mutu Pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah ternama di kota besar sudah menunjukkan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun dibagian lain masih memprihatinkan.

Tujuan pendidikan bukan hanya mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, akan tetapi pendidikan juga harus bisa membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani sehingga kelak dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara kearah lebih maju. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan peserta didik menghafal fakta-fakta, meskipun banyak peserta didik mampu menyajikan tingkathafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, akan tetapi pada kenyataannya mereka sering sekali tidak memahami secara mendalam substansi materi yang dipelajari. Fakta dilapangan menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya berpusat pada guru (teacher oriented) yang terlihat dari metode ceramah secara dominan pada setiap materi. Walaupun metode ceramah tidak selamanya buruk, namun tidak semua materi cocok menggunakan metode tersebut. Dalam metode ceramah peserta didik hanya bisa menerima apa yang diberikan oleh guru sehingga siswa menjadi malas bahkan bosan dalam belajar. Akibatnya motivasi peserta didik untuk belajar menjadi berkurang dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan dapat tercapai Akidah Akhlak sebuah tujuan.

Para guru tentunya menginginkan kelas dimana siswa-siswanya mempunyai motivasi intrinsik yaitu motivasi dari dalam jiwa, tetapi pada kenyataannya seringkali tidak demikian, karena itu guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diberikan.

Azhar Arsyad, 2004 : Proses belajar yang diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan padadirinya siswa secara terencana, baik dalam aspek pola pikir, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan mentalitas. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atasmurid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah , rekaman video atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, dan lain-lain).

Untuk itu seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yaitu memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dalam penggunaan media pembelajaran. Karena bagaimanapun sebagai seorang guru tentunya harus bisa mengubah siswanya agar memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk belajar. Menurut Muhaimin (1996:91) Media mengantarkan Pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga menjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian Pendidikan agama Islam.

Media pembelajaran audio visual merupakan media elektronik yang digunakan sebagai bahan ajar yang memanfaatkan sinyal audio yang dikolaborasi dengan gambar bergerak. Media audio visual digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu kegiatan proses. Media pembelajaran audio visual bertugas sebagai media kegiatan belajar menjadi lebih mudah dalam memahami objek, peristiwa, ataupun materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Berfungsi untuk memusatkan perhatian peserta didik agar mudah konsentrasi.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu untuk meningkatkan perilaku yang baik bagi siswa. Untuk itu siswa harus mengetahui mana contoh akhlak yang harus diterapkan dan contoh akhlak yang harus ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Media audio visual adalah salah satu media yang dapat dilihat dan didengar. Dengan adanya media audio visual ini siswa-siswi dapat melihat contoh Kalimat Thayyibah Istigfar dan akhlak tercela, serta bisa membedakan antara kedua akhlak tersebut.

Les Giblin dalam bukunya *Skill With People* mengatakan bahwa dalam kesehariannya, manusia belajar 83% melalui penglihatan, 11% melalui pendengaran, 3,5% melalui penciuman, 1,5% melalui sentuhan dan 1% melalui rasa. Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, video pembelajaran merupakan salah satu media yang direkomendasikan dan dinilai cukup efektif dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah, dalam proses belajar mengajar guru umumnya masih menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media papan tulis dalam mengajar, sehingga murid mudah bosan dan ada yang tertidur. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menggunakan media audio visual saat proses belajar mengajar berlangsung, karena dengan menggunakan media audio visual dapat menarik perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Observasi pendahuluan yang penulis ketahui bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI masih terdapat beberapa kelemahan yakni dalam hal kurangnya pemahaman siswa dalam materi Kalimat Thayyibah Istigfar yang berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Keadaan ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi Kalimat Thayyibah Istigfar serta kurangnya fokus siswa terhadap materi ini.

Dilihat dari permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran di kelas melalui penelitian tindakan kelas. Di dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas karena ada permasalahan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan data yang didapatkan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penggunaan media pembelajaran berupa video interaktif. Hal ini dapat menghubungkan perkembangan kognitif, emosional dan psikomotorik anak. Dengan video dapat memberikan fleksibilitas pada guru sekaligus mempelajari psikomotorik anak. Menurut Luh Made Indria Dewi dan Ni Luh Rimpiati (Dewi & Rimpiati, 2015) dengan menggunakan video pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih efektif. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lely Suryani yang berkesimpulan bahwa menggunakan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan perilaku cinta lingkungan setelah anak menonton video pembelajaran dengan persentase sebesar 45% (Suryani & Seto, 2020).

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). Terdapat 4 tahapan utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yang bertempat di MI Raudlatul Hidayah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 31 siswa, yaitu 13 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan siswa pada mata Pelajaran akidah akhlak. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Tes digunakan untuk menguji kemampuan dan kecerdasan siswa kelas VI pada mata Pelajaran akidah akhlak setelah menggunakan media audiovisual. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes tertulis yang mencakup indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator keberhasilan disini adalah sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak materi kalimat thayyibah istigfar pada kelas VI MI Raudlatul Hidayah dengan menggunakan media audiovisual. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa 90% dapat memenuhi nilai KKM. Apabila keberhasilan belum mencapai target yang ditetapkan maka penelitian dianggap belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan survey awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan secara real yang ada di kelas. Proses survey ini dilaksanakan dengan melalui observasi sebagai tindakan awal dan tes dalam pelajaran Akidah Akhlak di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah tahun pelajaran 2023/2024 dengan hasil awal antara lain; guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran, kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan, tidak adanya media pembelajaran, pembelajaran yang hanya dilakukan dengan membaca materi yang ada di buku dan mengerjakan soal. Hal tersebut menyebabkan kurangnya niat belajar peserta didik karena situasi kelas yang cenderung membosankan.

Sedangkan permasalahan yang ditemui pada diri peserta didik yaitu: kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak adanya motivasi, gairah dan perhatian untuk lebih mementingkan pelajaran yang sedang berlangsung adalah salah satu bentuk kegagalan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Dari hasil evaluasi awal sebelum diterapkan Media Audio Visual pada pelajaran Akidah Akhlak materi Kalimat Thayyibah Istigfar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu dari 31 siswa hanya 35,48% atau 11 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM (nilai 70), sedangkan masih ada 64,52% atau 20 siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM.

Fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi Kalimat Thayyibah Istigfar masih kurang, makahal ini perlu ditingkatkan. Analisis hasil evaluasi dari tes awal siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas VI MI Raudlatul Hidayah tentang materi Kalimat Thayyibah Istigfar adalah 63,87. Nilai tersebut masih dibawah nilai rata-rata yang diinginkan dari pihak sekolah, guru dan peneliti yaitu 70. Sedangkan besarnya persentase ketuntasan belajar siswa (individual) yaitu 35,48% dan masih dibawah nilai ketuntasan klasikal 85%. Dari hasil tes awal tersebut, maka akan dilanjutkan dengan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi Kalimat Thayyibah Istigfar.

### Siklus I

Dalam siklus I ini peneliti melaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan ini membahas tentang materi Kalimat Thayyibah Istigfar yaitu sub materi Pengertian Kalimat Thayyibah Istigfar. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media Audio Visual. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, meski tidak signifikan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 67,74. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 19 siswa atau 61,29% dari jumlah siswa. Siswa yang belum tuntas belajar ada 12 atau sekitar 38,71%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah meningkat, meskipun belum optimal,

yaitu 19 siswa dari 31 siswa (61,29%) sudah mencapai ketuntasan belajar individu tetapi untuk ketuntasan belajar klasikal masih dibawah 85% artinya belum tuntas.

Dari keseluruhan aspek yang diperhatikan pada tahap observasi peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti melihat bahwa sebagian siswa memperhatikan pembelajaran dengan baik, Sebagian lainnya asik bermain sendiri atau sekedar berbincang dengan teman sebangkunya. Dari observasi ini maka peneliti harus memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Pada saat persentasi ke depan, masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas. Sehingga dalam penyampaian dialog tidak begitu jelas untuk sampai kepada pendengar. Sehingga peneliti harus memberikan nasihat untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik tersebut. Pada proses pelaksanaan peneliti juga memantau dan memberikan pengarahan atau bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa bekerja sama dalam kelompok mereka, beberapa diantara mereka antusias dan aktif, namun ada juga siswa yang kurang aktif dalam bekerja secara kelompok.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada Siklus I adalah guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan media audio visual ini, terbukti masih terdapat beberapa indikator yang telah direncanakan belum sepenuhnya dilaksanakan, walaupun dari hasil pengamatan telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa dengan persentase 61,29%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase 38,71% dengan nilai rata-rata siswa 67,74. Dari data yang diperoleh melalui Siklus I siswa yang telah mencapai nilai KKM masih di bawah 85%. Selain itu siswa juga belum terbiasa dengan kondisi belajar menerapkan media audio visual ini, terbukti juga dari hasil pengamatan masih ada beberapa komponen yang dinilai oleh pengamat belum maksimal. Namun tampaknya mereka merasa senang dan antusias dalam belajar, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran telah mencapai KKM. Dari pembelajaran dengan menerapkan media audio visual ini, para siswa masih belum bisa melaksanakannya dengan baik, sehingga kurang menghasilkan pemahaman terhadap materi Kalimat Thayyibah Istigfar dengan baik.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I, maka pada pelaksanaan Siklus II dapat dibuat perencanaan kembali tindakan kelas ini sebagai berikut seperti, (1) Memeriksa kesiapan dan partisipasi aktif siswa agar bisa lebih memperhatikan proses pembelajaran menerapkan media audio visual, (2) Memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi langsung melibatkan siswa, (3) Memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan agar siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang disampaikan, dan hendaknya guru lebih intensif dalam menggunakan waktu yang ada, agar kegiatan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

## Siklus II

Dalam melaksanakan Siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rancangan kegiatan dengan menggunakan Media Audio Visual yang didukung juga dengan penggunaan media PowerPoint dan Video Pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya yang harus diperhatikan pendidik adalah memberikan motivasi, fokus pada materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama terhadap peserta didik yang mendapat nilai rendah (belum tuntas).

Peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media Audio Visual. Objek yang diobservasi sama dengan siklus I, yaitu kegiatan guru saat pembelajaran dan mengamati kegiatan peserta didik dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru dan peserta didik. Dari hasil persentase tersebut di atas jika dilakukan konversi nilai menurut Bloom, Madaus & Hastings sesuai Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama pertemuan pertama masuk dalam kategori baik meningkat karena pada aspek tertentu sudah mulai baik, misalnya mengajukan pertanyaan. Hal ini karena pembelajaran menggunakan media audio visual ini sudah mulai dipahami siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, peneliti telah mampu membangun suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik selama pelaksanaan KBM dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Pada Siklus II peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik dalam

meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk presentasi di depan kelas dan membangkitkan daya nalar peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, meski tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil evaluasi (postest). Diperoleh nilai rata-rata kelas 60,19. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 25 siswa atau 80,65% dari jumlah siswa. Siswa yang belum tuntas belajar ada 6 atau sekitar 19,35%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah meningkat, meskipun belum maksimal, yaitu 25 siswa dari 31 siswa (80,65%) sudah mencapai ketuntasan belajar individu namun untuk ketuntasan belajar klasikal masih dibawah 85% artinya belum tuntas.

### Siklus III

Dalam melaksanakan Siklus III, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rancangan kegiatan dengan menggunakan Media Audio Visual yang didukung juga dengan penggunaan media PowerPoint dan Video Pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini sama dengan pelaksanaan Siklus II, hanya yang harus diperhatikan pendidik adalah memberikan motivasi, fokus pada materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama terhadap 6 peserta didik yang mendapat nilai rendah (belum tuntas).

Dari keseluruhan aspek yang diperhatikan pada tahap observasi peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti melihat bahwa sebagian siswa memperhatikan pembelajaran dengan baik, Sebagian lainnya asik bermain sendiri atau sekedar berbincang dengan teman sebangkunya. Dari observasi ini maka peneliti harus memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Pada saat persentasi hasil diskusi, masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas. Sehingga dalam penyampaian dialog tidak begitu jelas untuk sampai kepada pendengar. Sehingga peneliti harus memberikan nasihat untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik tersebut. Pada proses pelaksanaan peneliti juga memantau dan memberikan pengarahan atau bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa bekerja sama dalam kelompok mereka, beberapa diantara mereka antusias dan aktif, namun ada juga siswa yang kurang aktif dalam bekerja secara kelompok.

Peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media Audio Visual. Objek yang diobservasi sama dengan Siklus II, yaitu kegiatan guru saat pembelajaran dan mengamati kegiatan peserta didik dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus III, peneliti telah mampu membangun suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik selama pelaksanaan KBM dengan menggunakan Media Audio Visual. Pada Siklus III peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk presentasi di depan kelas dan membangkitkan daya nalar peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Diakhir pelaksanaan Siklus III, siswa diberi tes belajar III yang bertujuan untuk melihat keberhasilan/kemampuan tindakan yang diberikan dan untuk mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal. Hasil perolehan nilai siswa pada saat pos test III. Siklus III nilai rata-rata kelas 70,81. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 29 siswa atau 93,55% dari jumlah siswa. Siswa yang belum tuntas belajar ada 2 atau sekitar 6,45%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah meningkat, meskipun belum maksimal, yaitu 29 siswa dari 31 siswa (93,55%) sudah mencapai ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal karena sudah diatas 85% artinya sudah tuntas.

Dari analisis data yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Kalimat Thayyibah Istighfar siklus III terjadi peningkatan dengan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebanyak 29 siswa (93,55%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah. Dengan melihat hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus III ini, diketahui bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

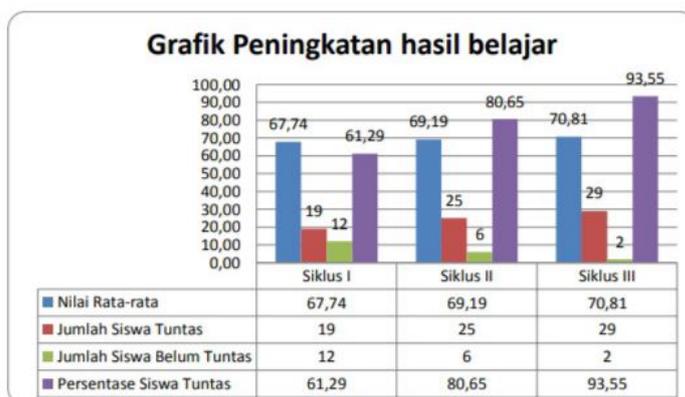
Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan materi akhlak terpuji pada peserta didik di kelas IV. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik dapat menyebutkan/menghafalkan arti Kalimat Thayyibah Astagfirullah al adhim (istighfar), menjelaskan

waktu yang tepat mengucapkan kalimat *Thayyibah Astagfirullah al adhim (istighfar)*, menyebutkan manfaat mengucapkan kalimat *Thayyibah Astagfirullah al adhim (istighfar)*, melafalkan kalimat *thayyibah Astagfirullah al adhim (istighfar)* dan menulis bunyi kalimat *thayyibah Astagfirullah al adhim (istighfar)*.

Pada siklus I ini sebelum peserta dikelompokkan dalam beberapa kelompok, guru mendiskusikan tentang topik pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, hal ini diasumsikan agar dapat menarik perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan guru, sehingga dapat memotivasi siswa untuk semakin meningkatkan keseriusanya dalam proses belajar.

Pada siklus I peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual yang dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dan memahami materi akidah akhlak tentang akhlak terpuji dan tentunya agar hasil belajar peserta didik meningkat. Pada siklus pertama, peserta didik terlihat kurang dapat mengikuti KBM. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diberikan serta minimnya pertanyaan dari materi yang diajarkan, peserta didik umumnya merasa tidak bisa atau takut salah. Akan tetapi antusias mereka terhadap materi pembelajaran yang diberikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari rasa senang dan rasa ingin tahu mereka dalam mengikuti pembelajaran.pada pertemuan kedua siklus pertama.

Pada siklus kedua, dan ketiga peserta didik mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik ketika guru membuka pertanyaan. Di awal pembelajaran pesertadidik tampak bersemangat mengerjakan tugas dan berusaha mengerjakan dengan tepat waktu, kemudian peserta didik sudah mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan media audio visual. Media pembelajaran ini sudah mulai tampak bisa diterima oleh peserta didik dan suasana kelas sudah mulai tampak hidup dan bergairah. Dalam pembelajaran ini peneliti berusaha memotivasi peserta didik agar berkerja sama dalam kelompok. Secara umum hasil penelitian siklus pertama sampai siklus ketiga ditujukan dalam grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Gambar 1 menunjukkan bahwa, penerimaan yang positif dari peserta didik kelas IV terhadap penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, materi akhlak terpuji. Hal ini ditunjukkan dari hasil progresif dimana siswa yang tuntas, meningkat setiap siklus. Pada Siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang atau menjadi 80,65%. Ini sebuah peningkatan yang menggembirakan, karena dibandingkan dengan yang belum tuntas, Jumlah menjadi lebih sedikit yaitu 6 orang atau 19,35%. Pada Siklus III jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang atau menjadi 93,55%. Ini sebuah peningkatan yang menggembirakan, karena dibandingkan dengan yang belum tuntas, Jumlah menjadi lebih sedikit yaitu 2 orang atau 6,45%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah meningkat, meskipun belum maksimal, yaitu 29 siswa dari 31 siswa (93,55%) sudah mencapai ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal karena sudah diatas 85% artinya sudah tuntas.

## SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hidayah Tahun Pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Kalimat Thayyibah Istigfar. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa pada siklus I, II dan Siklus III mengalami peningkatan, hal itu ditunjukkan dengan jumlah ketuntasan belajar siswa serta presentase ketuntasan yang telah tercapai. Pada siklus I siswa yang tuntas 19 siswa dengan presentase 61,29%, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa dengan presentase 80,65% dan siklus III jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 29 siswa dengan presentase 93,55%.

## REFERENSI

- Ahmad Susanto, 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Mandiri.
- Ali, M & Asrori, M. (2012). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007, Media Pembelajaran. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Asni, St., 2023. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VI MIS Karumbu Kabupaten Bima. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI).
- Azwar, Saifuddin. 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azhar Arsyad, 2009. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muyassaroh, I., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Enhancing elementary preservice teachers' scientific literacy by using flipped problem-based learning integrated with e-campus. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 8(2).
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The evaluation of authentic assessment implementation of Curriculum 2013 in Elementary School. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 21(1), 104-115.
- Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya : Kencana